

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan pada penelitian ini peneliti menggunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dibuat dari data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan merupakan penelitian ilmiah. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengacu pada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran tentang fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan antar kegiatan, sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena untuk menentukan hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya.<sup>1</sup>

*Case study research* (studi kasus) adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang secara mendalam, terperinci, intensif, mendalam dan sistematis tentang permasalahan yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam pendekatan studi kasus, peneliti akan meneliti dengan sasaran perindivual, kelompok maupun masyarakat luas. Dengan cara ini, peneliti mencoba untuk menemukan semua variabel yang penting, itu terkait dengan diri subjek yang diteliti. Serta peneliti juga akan meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadi permasalahan tersebut, perilaku sehari-hari subjek, alasan perilaku tersebut dilakukan, dan bagaimana perubahan perilaku dan penyebab perilaku tersebut.<sup>3</sup>

### B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus dengan alamat di Dukuh Tompe RT 03 RW 01 Desa Gondoharum Kec. Jekulo Kab. Kudus Jawa Tengah. *Setting* penelitian ini adalah ruang kelas, aula sekolah, halaman dan

---

<sup>1</sup> Sofar Silaen, *Metodelogi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: IN Media, 2013), 19.

<sup>2</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 339.

<sup>3</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 57.

tempat-tempat lain dalam lingkungan MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus. Pemilihan lokus pada MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus adalah sekolah ini mengadakan program kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat.<sup>4</sup> Subyek utama dari penelitian ini adalah semua pihak yang mengetahui mengenai informasi yang akan dilakukan peneliti, yaitu siswa kelas 5, waka kesiswaan, wali kelas 5, dan kepala Madrasah di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.

### D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang memberikan data pada peneliti, berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.<sup>5</sup> Sumber data primer ini diperoleh dari observasi langsung terhadap peran shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus. Penulis juga akan melakukan wawancara langsung dengan kepala Madrasah, guru, dan siswa di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku, arsip, atau dokumentasi. Data sekunder merupakan data tambahan atau pendukung yang diperoleh dari pihak lain.<sup>6</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008), 300.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008), 309.

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>7</sup> Selain itu, Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati tempat dan kegiatan yang sedang berlangsung.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih.<sup>8</sup> Format wawancara dilakukan dengan menyatakan pokok-pokok dan garis besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang diyakininya dapat membantu menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara. Petunjuk dan pedoman wawancara dapat ditemukan di lampiran.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.<sup>9</sup> Pada teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti data tentang sejarah berdirinya MI NU Qur'ani Karmaini Jekulo Kudus, keadaan siswa, guru dan staf tata usaha di MI NU Qur'ani Karmaini Jekulo Kudus.

## F. Sampling Informan

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang dapat dipakai dalam penelitian, salah satunya yang dipakai oleh peneliti dalam mengambil data lapangan yaitu teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel tertentu dari suatu sautu populasi dengan berbagai pertimbangan tertentu.<sup>10</sup>

Peneliti mengambil sumber yang dapat dianggap paling berpengaruh dan mempunyai banyak informasi mengenai data di lapangan yang diinginkan, hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengumpulan data secara lebih relevan. Terdapat beberapa

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 127.

<sup>8</sup> Sutrin Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 126.

<sup>9</sup> N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008), 218.

sumber data yang dapat di ambil peneliti sebagai sumber informasi lapangan di MI NU Qur'ani Karmaini Jekulo Kudus yaitu siswa, guru, pengurus, dan kepala Madrasah Ibtidaiyah.

### G. Pengujian Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Dari semua itu yang terpenting dan terpenting adalah keabsahan data. Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan data pada hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan *perpanjangan pengamatan*, *triangulasi*, *peningkatan ketekunan* dan *member check* yaitu sebagai berikut ini:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagai perpanjangan dari observasi, artinya peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan wawancara ulang dengan narasumber dan sumber data lainnya. Hal ini dilakukan untuk membuat hubungan antara peneliti dan narasumber lebih terbuka, semakin membaik sehingga mendapat informasi yang lengkap dan tidak ada informasi yang dirahasiakan.<sup>11</sup>

Di dalam penelitian ini peneliti harus melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ke lapangan serta memastikan data yang telah diperoleh sudah benar atau masih ada yang salah.

#### 2. Peningkatan Ketekunan

Di peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara serius dan mendalam sehingga hasil yang diperoleh dapat berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan apa saja yang dibutuhkan dari sumber data, serta akan selalu mengulang pemahamannya supaya hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan dengan tepat.<sup>12</sup>

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan kembali yang lebih serius dan cermat. Pengamatan kembali dari hasil data-data penelitian dan mengenai urutan pada peristiwa. dengan demikian diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat benar-benar akurat dan sistematis.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008), 369.

<sup>12</sup> Mukhamad Saekan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2010), 95.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk memeriksa keabsahan data dengan cara yang berbeda. Triangulasi dalam uji keabsahan ini melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber dengan beberapa kali dan teknik. Triangulasi metode meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang penelitian.
- b. Triangulasi pengumpulan data dengan melibatkan verifikasi data pada sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan memeriksa wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber. Berbagai sumber datanya adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru, dan siswa.

### 4. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Untuk mengetahui seberapa baik dan benar data yang didapat sesuai dengan yang telah disediakan sumber data. Kemudian, jika data tersebut telah diterima oleh penyedia data, maka data tersebut dapat dianggap valid/benar.<sup>14</sup>

Setelah pengumpulan data, peneliti harus melakukan verifikasi ulang, untuk menghindari kesalahan dan tidak akan ada kekeliruan dalam penyusunan data. Selanjutnya agar data yang diperoleh peneliti tidak termasuk plagiarisme.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti juga harus menentukan teknik pengumpulan data dan cara menganalisis data. Berikut ini ada tiga cara dalam menganalisis data, yaitu:

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 330.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008), 375.

1. *Describing experience* (menggambarkan pengalaman)

Pada tahap ini, peneliti harus mengajukan pertanyaan wawancara, kemudian melakukan wawancara dan menyusun transkrip wawancara. Peneliti juga memberikan pengkodean hasil wawancara. Koding hasil wawancara inilah yang menghasilkan makna serta pengalaman dalam melakukan wawancara dengan informan. Supaya lebih baik lagi, maka peneliti dapat melakukan penggalian data dengan mengkreasikan wawancara terstruktur. Cara lain yang dapat peneliti lakukan ketika di tempat penelitian untuk mengumpulkan data juga melakukan observasi dan mencatatnya.

Langkah selanjutnya untuk menggambarkan pengalaman dari hasil penggalian data dengan informan baik dengan wawancara maupun observasi yaitu membuat peta pengalaman (*mapping experience*). Kemudian peneliti menggambarkan pengalamannya dengan membuat kategori pengalaman dalam setiap dimensi, kategori fisik, psikologi dan sosiologi. Untuk menghasilkan kategori maka seorang peneliti perlu melakukan koding pada transkrip data. Dalam membuat kategori dapat dibuat dalam bentuk tabel maupun deskripsi.

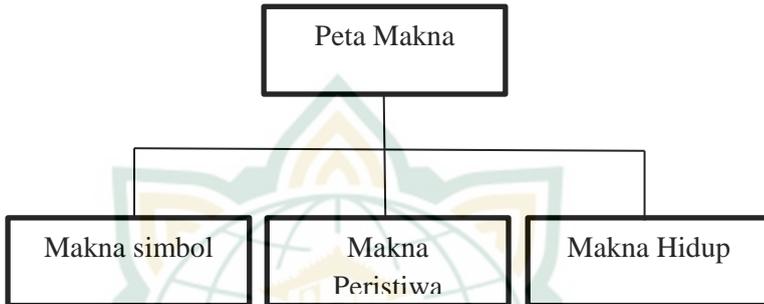
2. *Describing meaning* (menggambarkan makna)

Pada tahap *describing meaning* ini, peneliti lebih banyak membaca literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, serta metode yang berkaitan dengan kerangka filosofis. Peneliti melakukan eksplorasi pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung didalamnya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Burbank pada tahun 1998. Dia meneliti makna kehidupan orang dewasa. Dia melakukan analisis dari perspektif interaksi simbolik dan model hirarki makna. Makna level pertama, dinamakan makna tanda dan simbol. Level tersebut masuk pada level representasi dari makna level mikro. Makna level tersebut merupakan makna yang menjadi pertimbangan dasar dalam menemukan makna ketika peneliti melakukan penelitian. Burbank mengkreasikan makna pada pasien penyakit jantung *Congenital Heart Disease* (CHD). Makna level mikro pada pasien tersebut makna absolut antara hidup dan mati.

Makna level kedua, yaitu makna bagi masyarakat pada suatu peristiwa yang terjadi pada seseorang. Makna tersebut masuk pada level tengah-tengah. Makna tersebut dibangun atas dasar asumsi bahwa variasi dari sesuatu yang diterima pada seseorang yang mempunyai status yang berbeda-beda akan mempunyai makna yang berbeda pada masyarakat. Makna level

ketiga adalah makna pada tingkat makro. Makna tersebut dikenal sebagai makna abstrak. Makna tersebut juga dinamakan dengan makna kehidupan yang menyeluruh. Bisa saja pada level ini pasien tidak memiliki makna, karena pasien tidak memiliki kesadaran nilai apda penyakit yang dideritanya. Berikut ini peta gambaran makna penelitian studi kasus.

**Gambar 3.1 Peta Penelitian Studi Kasus**



Memperhatikan dan mengamati peta makna pada gambar tersebut merupakan suatu keharusan bagi peneliti ketika mempelajari makna simbol, makna peristiwa, makna kehidupan yang terkait dengan subjek penelitian. Ini menuntut peneliti untuk fokus pada pekerjaan mereka, untuk mengetahui apa yang dipikirkan subjek, apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka lakukan untuk memahami pengalaman mereka.

3. Fokus pada analisis (*Focus of the analysis*)

Karena generalisasi dalam studi kasus dibatasi oleh kasus itu sendiri atau jenis studi kasus. Namun, perhatian dan seleksi akan memperkuat dan meningkatkan kemampuan analisis dan kejelasan argumentasi. Beberapa teknik generalisasi dalam studi kasus dicakup dengan memfokuskan dan menggunakan teknik analisis. Menurut Yin bahwa analisis yang dilakukan peneliti itu bergantung pada hubungan data dengan propisisi dengan menjelaskan kriteria temuan untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, generalisasi dalam ilmu-ilmu sosial sangat terbatas dalam penggunaan metode studi kasus.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 98-102.